

## **SOSIALISASI NILAI MULTIKULTURAL MELALUI CERITA ANAK SEBAGAI SUPLEMEN PEMBELAJARAN SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Dewi Setiyaningsih<sup>1)\*</sup>, Imam Mujtaba<sup>2)</sup>, Farihen<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan Cireundeu, 15419

<sup>2,3)</sup> PAUD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan Cireundeu,  
15419

[dewi.setiyaningsih@umj.ac.id](mailto:dewi.setiyaningsih@umj.ac.id)

### **ABSTRAK**

Sosialisasi nilai multikultural yang dilakukan di SDN 01 Serua dilaksanakan dengan menggunakan media modul cerita anak untuk siswa kelas IV SD. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan apresiasi positif pada diri siswa terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk : (1) Memberi pemahaman pada guru melalui sosialisasi buku pedoman guru untuk pelaksanaan pendidikan multikultural di SD melalui buku cerita anak sebagai suplemen pelajaran IPAS kelas IV SD; (2) Mengenalkan pada siswa tentang nilai-nilai multikultural melalui isi buku cerita anak. Metode yang digunakan dalam keseluruhan pelaksanaan sosialisasi ini meliputi : (1) Diskusi untuk menyamakan persepsi tentang pendidikan multikultural dan topik PPM dengan guru; (2) Bercerita di kelas pada saat pelaksanaan pendidikan multikultural melalui buku cerita anak; (2) Pembimbingan dan pengamatan pada anak di kelas; (3) Tanya jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi manfaat kegiatan yang dirasakan oleh siswa. Hasil pelaksanaan sosialisasi nilai multikultural di kelas IV SD melalui modul cerita anak sebagai pembelajaran IPAS SD menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai multikultural melalui buku cerita anak mudah dipahami baik isi cerita maupun makna pesan yang tersirat; (2) Buku cerita yang berisi nilai-nilai multikultural tersebut menurut guru dapat dijadikan alternatif sumber materi pembelajaran IPAS bagi siswa kelas IV SD ; (3) Siswa sangat senang dengan cerita-cerita yang ada di buku, hampir semua anak ingin segera membaca buku tersebut sampai tuntas.

**Kata Kunci** : Pendidikan multikultural, media pembelajaran cerita anak, pembelajaran IPS.

### **ABSTRACT**

*The socialization of multicultural values at SDN 01 Serua is carried out using the media of children's story modules for grade IV students. The implementation of this activity is intended to increase students' positive appreciation of the differences that exist in society. Specifically, this activity aims to: (1) Provide an understanding to teachers through the socialization of the teacher's guidebook for the implementation of multicultural education in elementary schools through children's storybooks as a supplement to IPAS lessons for grade IV SD; (2) Introduce students to multicultural values through the content of children's storybooks. The methods used in the overall implementation of this socialization include: (1) Discussion to equalize perceptions about multicultural education and PPM topics with teachers; (2) Storytelling in class during the implementation of multicultural education through children's storybooks; (2) Guidance and observation of children in class; (3) Questions and answers to analyze and evaluate the benefits of activities felt by students. The results of the*

*implementation of the socialization of multicultural values in grade IV elementary school through the children's story module as elementary school IPAS learning show that: (1) The implementation of the socialization of multicultural values through children's storybooks is easy to understand both the content of the story and the meaning of the implied message; (2) The storybook containing multicultural values according to the teacher can be used as an alternative source of IPAS learning material for grade IV elementary school students; (3) Students are very happy.*

**Keyword :** *Multicultural education, children's story learning media, social studies learning.*

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan multikultural diberikan pada anak sejak dini dengan harapan agar anak mampu memahami bahwa di dalam lingkungan mereka dan juga di lingkungan lain terdapat keragaman budaya. Keragaman budaya tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, pola pikir manusia sehingga manusia tersebut memiliki cara (*usage*), kebiasaan (*folk ways*), aturan-aturan (*mores*) bahkan adat istiadat (*customs*) yang berbeda satu sama lain. Bila perbedaan itu tidak dapat dipahami dengan baik dan diterima dengan bijaksana, maka konflik akan mudah terjadi di masyarakat. Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Tilaar (2002) mengatakan bahwa pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti ataupun pengakuan terhadap orang lain yang berbeda. Dalam konteks itu, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara luas. Berdasarkan pada pandangan dasar bahwa sikap “indeference” dan “nonrecognition” tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial tetapi paradigma pendidikan

multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam bidang sosial budaya, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya.

Pembahasan yang lebih lanjut menekankan bahwa pendidikan multikultural sepatutnya mengedepankan paham toleransi, tema-tema tentang perbedaan budaya dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik, hak azasi manusia, demokratisasi, pluralitas, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan. Pembelajaran pendidikan multikultural tidak harus mengubah kurikulum. Pelajaran untuk pendidikan multikultural dapat terintegrasi pada mata pelajaran lainnya. Hanya saja perlu sarana implementasinya bagi guru, sebab pendidikan multikultural bagi sebagian guru adalah hal yang baru. Berdasarkan penelitian Farida Hanum,dkk (2006) menemukan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian (ada 12 sekolah dasar), belum paham tentang pendidikan multikultural bahkan ada diantara guru-guru tersebut belum pernah mendengar tentang pendidikan multikultural. Selanjutnya pada penelitian Farida Hanum,dkk tahun 2009 telah dihasilkan buku cerita anak yang

berisikan tentang nilai-nilai multikultural dimana isinya juga disesuaikan dengan kurikulum ilmu pengetahuan sosial kelas IV sekolah dasar. Buku cerita anak tersebut diharapkan digunakan sebagai suplemen mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu penelitian itu juga menghasilkan buku pedoman guru dalam menggunakan buku cerita anak sebagai salah satu referensi buku suplemen materi ilmu pengetahuan sosial di kelas IV sekolah dasar. Dipilihnya sekolah dasar sebagai unit analisisnya disebabkan agar nilai-nilai multikultural telah dapat tertanam pada siswa sejak dini.

Penerapan multikulturalisme dalam pendidikan setidaknya memiliki dua tujuan, yakni tujuan jangka awal yang berperan sebagai perantara untuk mencapai tujuan jangka panjang yang optimal. Tujuan awal ini berupaya untuk membentuk persepsi berbagai stakeholder terkait dalam pendidikan agar menjadi persepsi yang baik dan komprehensif, sehingga diharapkan kelak, semua pihak dapat bekerjasama menjadi transformator pendidikan multikultural, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk memiliki nilai demokrasi, humanis, dan pluralis melalui pengalaman belajar di sekolah (Supriatno, 2007). Adapun pendidikan multikultural juga memiliki tujuan jangka panjang, yakni mencetak peserta didik yang memiliki karakter kuat, mampu bersikap pluralis, humanis, dan demokratis. Hal ini merupakan ruh pendidikan multikultural yang tidak kalah penting dibandingkan dengan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang optimal (Yaqin, 2006; Kesuma, 2011

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan buku cerita anak yang berisi tentang nilai multikultural sebagai suplemen pengetahuan sosial kelas IV SD, sekaligus juga buku pedoman bagi guru dalam implementasinya. Dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan guru dan para siswa sekolah dasar negeri Pokoh, khususnya yang berada di kelas IV nantinya dapat memahami dan mengerti tentang nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam buku cerita anak tersebut. Sehingga para siswa kelak dapat mengimplementasikan nilai multikultural itu dalam tingkah laku di kehidupan mereka sehari-hari, baik di keluarga, di sekolah dan di masyarakat

#### **METODE**

Pelaksanaan sosialisasi pembelajaran multikultural ini akan dilaksanakan selama 6 jam, dengan metode kegiatan praktek langsung buku cerita anak yang berisi nilai-nilai multikultural, yang dapat digunakan sebagai suplemen mata pelajaran IPS kelas IV. Adapun langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

Langkah-langkah pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai multikultural meliputi :

1. Sosialisasi nilai-nilai multikultur yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran IPAS, agar dapat mengambil topik yang ada di buku yang sesuai dengan pelajaran pada IPAS pada jam pelajaran tersebut.
2. Guru diminta untuk memakai buku pedoman guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultur yang ada pada topik-topik dalam buku untuk materi pembelajaran IPAS.

3. Siswa diminta bergantian membaca materi yang telah dipilih guru dan berusaha untuk memahami maknanya.
4. Kemudian guru mengadakan *brainstorming* untuk menggali tentang pemahaman siswa terhadap makna yang terkandung dalam buku cerita nilai-nilai multikultur tersebut, dipandu oleh pedoman pertanyaan yang telah ada di buku pegangan guru.
5. Siswa terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sering sekali mereka menjawab secara spontan dan bersamaan. Dari jawaban-jawaban mereka dapat dilihat bahwa siswa dapat memahami makna dan pesan nilai multikultural yang terkandung dalam cerita di buku tersebut.
6. Beberapa siswa diminta untuk berpendapat tentang kejadian yang tersirat dalam cerita yang sedang dijadikan topik pembelajaran dan para siswa sudah dapat dikatakan dapat melakukannya dengan baik.
7. Dari apa yang diamati dan diinterpretasi, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi nilai-nilai multikultural dengan menggunakan buku cerita anak lebih mudah untuk dipahami dan dimiliki anak sebagai hasil pembelajaran.
8. Sosialisasi nilai-nilai multikultural melalui buku cerita anak merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi guru untuk mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh guru maupun sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sejak dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pelaksanaan pada Pertemuan Pertama

Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi nilai-nilai multikultural ini dilakukan pertama kali dengan wali murid atau guru kelas IV SDN Serua 01, kegiatan ini berlangsung pada tanggal 11 Oktober 2023. Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah diskusi anggota tim pengabdian masyarakat dengan guru kelas IV tentang konsep pendidikan multikultural yang berupa pengertian pendidikan multikultural ; makna pendidikan multikultural bagi hidup bermasyarakat; pentingnya pendidikan multikultural diberikan sejak dini pada anak; serta menjelaskan dan mencermati nilai-nilai multikultural dan maknanya yang terdapat dalam buku tersebut. Untuk membelajarkan isi modul pendidikan multikultural yang terdapat pada buku pembelajaran IPAS dimana di dalam buku tersebut sudah termuat cerita anak.

Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat beserta guru kelas IV SDN Serua 01 bersepakat dalam menyuarakan pentingnya nilai-nilai multikultural untuk dapat diberikan pada siswa sekolah dasar, agar sejak dini mereka dapat memahami arti keragaman dan mampu menerima keragaman yang ada di masyarakat sekitarnya. Sehingga kelak ketika mereka berinteraksi di lingkup masyarakat yang lebih luas, dan lebih beragam suku dan budayanya, mereka mampu untuk beradaptasi, bersikap dan bertingkah laku dengan benar dan tepat.

### 2. Deskripsi pelaksanaan pada pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini, Selasa 7 November 2023 tim pengabdian

masyarakat PPM beserta 2 orang mahasiswa langsung melakukan sosialisasi berupa nilai-nilai multikultural melalui buku cerita anak di kelas IV SDN 01 Serua pada jam pelajaran IPAS bersama guru kelas IV. Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat menampilkan buku modul pembelajaran yang di dalamnya termuat cerita anak dengan unsur nilai-nilai multikultural. Proses sosialisasi nilai-nilai multikultural dimulai dengan penggunaan modul tersebut, Selanjutnya dipilih topik cerita yang sesuai dengan materi pelajaran hari itu dan para siswa diminta untuk menyimak materi yang sedang ditayangkan.

Pembelajaran dimulai dengan meminta beberapa siswa membaca dengan suara yang keras, agar dapat didengar dan disimak oleh semua siswa yang ada di kelas tersebut. Selanjutnya siswa diajak memahami isi cerita dan makna isi cerita tersebut. Kemudian siswa diajak diskusi untuk menarik hikmah dari cerita yang dibaca tadi, sambil mengkontekstkan hikmah tadi dengan sikap dan perilaku sehari-hari yang ada di sekitar siswa. Siswapun diminta memberi contoh-contoh yang menggambarkan makna yang tersurat dari cerita tersebut, dengan maksud agar siswa memiliki pemahaman tentang nilai-nilai multikultural dan tindakan-tindakan yang benar untuk dilakukan siswa pada kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian maka selain mendapat pengetahuan tentang nilai-nilai multikultural, siswa dapat pula belajar menindakkan perilaku yang mengandung nilai multikultural tersebut dengan benar dan tepat di lingkungannya.

Pada kesempatan ini ada dua cerita yang dibacakan dan dibahas tentang isinya. Secara keseluruhan terlihat para siswa

siswa sangat antusias senang dengan cerita yang ada di buku tersebut.

Setelah selesai pelaksanaan Sosialisasi nilai-nilai multikultural melalui buku cerita anak di kelas IV SDN Serua 01, maka tim pengabdian masyarakat mengadakan tanya jawab tentang keberadaan buku tersebut pada para siswa, antara lain tanggapan mereka tentang isi cerita-cerita yang ada dalam buku; tentang ilustrasi gambar-gambar yang ada pada buku; tentang materi pembelajaran yang diberikan berupa cerita; tentang pelaksanaan dan cara pembelajaran seperti yang dilaksanakan tim pengabdian masyarakat. Pada kesempatan itu ada pula siswa lain yang bertanya mengapa tim pengabdian hanya masuk di kelas IV. Ternyata mereka juga sangat ingin mendapatkan kesempatan membaca dan mendengarkan cerita.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PPM tentang sosialisasi nilai-nilai multikultural melalui buku cerita anak sebagai suplemen Pelajaran IPAS dapat terlaksana dengan baik. Secara keseluruhan siswa mengatakan mereka sangat senang dengan pelajaran yang berupa cerita-cerita seperti modul pendidikan multikultural tersebut, mereka mudah memahami maksud dan pesan pelajaran yang ada dalam materi cerita. Mereka sangat suka dengan isi cerita yang disajikan dalam buku tersebut, demikian pula dengan ilustrasi gambar-gambar yang ada di buku walau menurut beberapa siswa ada gambar yang kurang besar dan kurang berwarna warni. Para siswa juga sangat senang dengan proses pembelajaran yang banyak mengajak siswa tanya jawab dan berdiskusi, mereka merasa waktu jam pelajaran berlalu dengan sangat cepat,

mereka merasa tidak ngantuk dan tidak bosan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi nilai-nilai multikultural telah mencapai sasaran. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai multikultural tersebut akan membawa dampak positif bagi sikap, perasaan dan tindakan mereka kelak sebagai generasi Indonesia yang memupuk persatuan, menghargai perbedaan dan menyenangi kerjasama dengan anggota masyarakat lainnya yang berlatar belakang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan empat pilar kehidupan bernegara Indonesia, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bpk. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si selaku Rektor UMJ, LPPM UMJ dan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Tahun Pelaksanaan 2023 Antara

Universitas Muhammadiyah Jakarta Dengan Pengabdian Nomor: 240/R-UMJ/VII/2022 tertanggal 24 Juli 2023. Terima kasih kami sampaikan juga kepada pihak SDN Serua 01 yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan ini mendapat apresiasi dan dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farida Hanum. 2005. Fenomena Pendidikan Multikultural pada Mahasiswa Aktivistis UNY. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FIP UNY
- Kusuma, Doni, Pendidikan Multikultural; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Jakarta: Grasindo, 2007
- Sutarno. 2007. Pendidikan Multikultural. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Tilaar, HAR. 2002, Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik
- \_\_\_\_\_. 2007. Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia Tinjauan dari persepektif Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta